

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, terlebih dengan Allah sebagai sang Pencipta. Allah menciptakan manusia dengan kemampuan berbahasa sekaligus sebagai talenta yang harus dikembangkan dalam diri manusia. Salah satu kemampuan berbahasa dapat dilihat ketika sedang membaca (Van Brummelen, 2008, hal. 263). Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Ketika anak bisa membaca, mereka dapat lebih mengenal Kristus karena mereka membaca-Nya di dalam Alkitab sebagai Firman Allah yang hidup.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penerapan Kurikulum 2013, menetapkan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari siswa kelas I SD secara umum dimulai dengan membaca kata. Selain itu, dalam penerapan kurikulum 2013, yang walaupun tidak menuntut siswa harus bisa membaca dengan lancar, namun secara tidak langsung mengharuskan siswa sudah sepenuhnya mengenal huruf dan sudah bisa membaca sampai pada tahap membaca kata. Tujuannya adalah agar siswa bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan oleh pemerintah pada buku paket. Hal ini juga dapat

dilihat dari ketentuan kurikulum 2013 yang tidak memberikan ruang sebanyak kurikulum KTSP untuk siswa belajar materi membaca permulaan.

Menurut Krissandi, Widharyanto, & Dewi (2018, hal. 65-66), membaca permulaan dikenalkan kepada siswa saat mereka masuk sekolah dasar. Mereka mempelajarinya di kelas awal, karena menjadi dasar penting dan landasan untuk bisa belajar pada tingkat selanjutnya, bahkan untuk bidang ilmu yang lain. Hal inilah yang membuat kemampuan membaca permulaan siswa menjadi perhatian penting, baik orang tua maupun bagi guru di sekolah. Kemampuan membaca permulaan yang baik sangat diperlukan oleh siswa yang sedang belajar di bangku sekolah dasar agar pada tingkatan selanjutnya siswa mampu menyeimbangi kompetensi yang diharapkan.

Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini, manusia belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan membaca yang dimiliki sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas I di salah satu SD Kristen di Rantepao. Melalui pengamatan dan kesempatan mengajar, peneliti menemukan bahwa masalah mayor yang terjadi di kelas adalah belum optimalnya kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan ini mencakup kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat (Lampiran 1). Pengamatan yang sama juga dilakukan oleh mentor, rekan sejawat, dan dosen pembimbing saat melakukan kunjungan lapangan. Mereka menyatakan hal yang sama yaitu belum optimalnya kemampuan membaca permulaan siswa, terbukti dari umpan balik yang diberikan (Lampiran 16).

Allah menciptakan manusia dengan keistimewaan yaitu memiliki akal budi dan hikmat pengetahuan. Melalui akal dan hikmat yang dianugerahkan Allah, manusia dimampukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, dalam hal ini Allah memberikan hikmat kepada guru untuk mencari solusi atas masalah kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti selama mengajar, maka solusi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode SAS ini dinilai relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, karena dalam penerapannya memaparkan penguraian dan penggabungan sebuah kalimat secara detail. Berdasarkan permasalahan dan solusi tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode Struktural Analisis Sintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Salah Satu SD Kristen di Rantepao”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di salah satu SD Kristen di Rantepao?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di salah satu SD Kristen di Rantepao?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di salah satu SD Kristen di Rantepao?
2. Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di salah satu SD Kristen di Rantepao?

1.4 Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan istilah dalam penelitian ini:

1) Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahapan belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal yaitu kelas 1 dan 2. Membaca permulaan adalah proses pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pandangan ini didukung oleh seorang ahli yaitu Solchan yang dikutip dalam Nafi'ah (2018, hal. 47) dengan judul buku "Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Wahyuni, Iskandarwassid dan Sunendar, serta Ritawati, dkk; peneliti menetapkan indikator dari kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a) Membaca huruf;
- b) Membaca suku kata;
- c) Membaca kata; dan

d) Membaca kalimat.

2) Metode Struktural Analisis Sintesis

Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) adalah metode yang memperkenalkan anak lebih dulu pada suatu unit bahasa terkecil yaitu kalimat, yang kemudian dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata-suku kata; selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf; dan huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi. Hal ini didukung oleh Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” (2010, hal. 202). Langkah-langkah metode SAS telah dijelaskan oleh Momo, Nafi’ah, serta Baso, Efendi, & Barasandji. Berdasarkan penjelasan dari ketiga ahli tersebut, peneliti menetapkan indikator dari metode SAS yaitu:

- a) Menampilkan gambar sambil bercerita;
- b) Membaca gambar;
- c) Proses struktural;
- d) Proses analisis; dan
- e) Proses sintesis.